

STRATEGI PENGEMBANGAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMK NEGERI 1 TANATORAJA



RELIGIOUS TOLERANCE DEVELOPMENT STRATEGY
AT SMK NEGERI 1 TANA TORAJA

Sudarmin Tandi Pora'

Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja ammy.mkl79@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Strategi
Pengembangan,
Toleransi Beragama,
Tana Toraja

Toleransi beragama merupakan hal mutlak dalam menjalani kehidupan bernegara di Republik Indonesia. Hal ini perlu ditunjang dengan adanya strategi untuk tetap menjaga kondusifnya proses keagamaan di lingkungan manapun kita berada termasuk di lingkungan sekolah. Riset ini bermaksud menelusuri faktor interen dan faktor eksteren, menyusun strategi, dan merumuskan keutamaan strategi prioritas dalam mengembangkan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja. Riset ini menerapkan metode deskriptif analitis kualitatif yang menggunakan instrumen observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, diagram SWOT. Proses penyusunan strategi pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja dilakukan melalui 3 tahapan analisa yakni tahapan *input*, tahapan penyesuaian, serta tahapan kesimpulan. Temuan riset menjelaskan yakni pengutamakan strategi bagaimana pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja yaitu memaksimalkan program penguatan keagamaan yang sarat dengan moderasi dan toleransi beragama. Kesimpulan penelitian ini terbagi atas 2 (dua) yakni adanya faktor interen yaitu komitmen tinggi Kepala Sekolah untuk penguatan toleransi beragama di lingkup di SMK Negeri 1 Tana Toraja serta kesadaran yang tinggi dari semua pihak terhadap pentingnya toleransi. Faktor eksternalnya adalah dukungan komite sebagai perwakilan siswa atas setiap kegiatan keagamaan dan respon positif dari kalangan pemerintah setempat dan masyarakat terhadap berbagai kegiatan dan perayaan keagamaan tanpa membeda-bedakannya. Yang kedua adalah prioritas strategi utama adalah memaksimalkan program penguatan keagamaan yang sarat dengan moderasi dan toleransi beragama serta saling memberi ruang antar individu dengan individu lainnya yang tidak harus melihat agama bahkan kepercayaan.

ARTICEL INFO

ABSTRACT

Keywords:
*Development Strategy,
Religious Tolerance,
Tana Toraja*

Religious tolerance is an absolute thing in living the life of a nation in the Republic of Indonesia. This needs to be supported by a strategy to maintain the conduciveness of the religious process in whatever environment we are in, including in the school environment. This study aims to identify internal and external factors, formulate a strategy, and formulate the main strategic priorities in the development of religious tolerance at SMK Negeri 1 Tana Toraja. This study used a qualitative analytical descriptive method using observation instruments, interview guides, documentation, SWOT diagrams. The process of developing a strategy for developing religious tolerance at SMK Negeri 1 Tana Toraja was carried out

through 3 stages of analysis, namely the input or input stage, the synchronization stage, and the decision stage. The conclusion of this study is divided into two, namely the existence of internal factors, namely the high commitment of the principal in strengthening religious tolerance in the scope of SMK Negeri 1 Tana Toraja and high awareness of all parties towards the importance of tolerance. The external factor is the committee's support as student guardianship for every religious activity and the positive response from the local government and the community towards various religious activities and celebrations without discriminating. The second is the main strategic priority is to maximize religious strengthening programs that are loaded with moderation and religious tolerance and provide space for each other regardless of religious background and belief.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang terkenal kaya akan ragam budaya, etnis, suku serta aliran kepercayaan (Rahmawati, 2021). Keragaman ini kemudian akan menjadi potensi yang sangat besar untuk terjadinya konflik jika sistem dan regulasi yang ada tidak mampu memayungi semua warga negara dengan tingkat pluralisme yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan (Holifah & Saifulah, 2020). Masyarakat dihadapkan pada berbagai masalah konflik dan kekerasan yang diakibatkan perspektif yang berbeda, opini, pemikiran, pandangan dunia, etnisitas, hingga religiusitas (Jamaluddin, 2022). Masalah tersebut mengemuka di medan kondisi kebangsaan yang saat ini secara berulang menghadapi problem dan krisis yang begitu panjang pada hampir tiap-tiap aspek sosio-kultural tak terkecuali pada konteks pendidikan. Padahal, merupakan cita-cita dan dambaan semua orang untuk menikmati hidup yang penuh kedamaian.

Studi tentang strategi pengembangan toleransi beragama banyak menarik minat sejumlah peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Zain (2020) untuk melihat strategi penanaman toleransi beragama anak di PAUD Widya Dharma Kota Banjarmasin. Yuwafik & Muhid, (2020), melakukan penelitian untuk menggambarkan strategi dakwah Pesantren Luhur Al-Husna dalam menjaga toleransi beragama di Kota Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara analitik tentang

bagaimana metode dan strategi pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan (Anwar, 2022). Adapun hal terbaru yang akan dilakukan penulis adalah menelaah lebih lanjut mengenai strategi pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa SMK Negeri 1 Tana Toraja sebagai sekolah umum yang merupakan sekolah rujukan dan terpilih sebagai SMK pusat keunggulan dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang termasuk agama. Diperlukan strategi dalam mengembangkan toleransi beragama (Zain, 2020). Sekolah harus merancang strategi yang akan digunakan agar terjadi keharmonisan dalam lingkungan sekolah (Mardiyah, 2020). Dalam menentukan strategi pengembangan toleransi beragama maka perlu dilakukan identifikasi mengenai faktor internal dan eksternal. Kemudian mengidentifikasi terkait kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman (Khoirul Umam, 2019). Dilakukan analisis untuk memperoleh prioritas strategi (Rachman, 2019). Prioritas strategi inilah yang nantinya dapat diterapkan untuk mendukung toleransi beragama yang ada di SMK Negeri 1 Tana Toraja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah pertama, apakah faktor internal dan eksternal pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja. Yang kedua adalah apakah yang menjadi prioritas strategi utama pengembangan toleransi

beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta perumusan prioritas strategi utama pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja.

KAJIAN TEORI

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan sebuah langkah bagaimana menaikkan level efektifitas organisasi melalui pengintergrasian aspirasi personal tentang laju tumbuh-kembang terkait tujuan organisasi (Purnomo, 2019). Secara khusus tahapan ini adalah upaya menciptakan perubahan yang terencana yang terdiri dari sebuah mekanisme yang berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, serta upaya menciptakan perubahan tersebut sangat terkait dengan tujuan keorganisasian (Novianti & Winazasari, 2022). Strategi pengembangan adalah metode atau strategi yang digunakan sebagai wadah untuk perubahan proses yang direncanakan dengan membutuhkan dukungan semua pihak (Muri'ah, 2018). Perubahan ini diharapkan dapat berkembang dan meningkatkan sesuai dengan strategi yang diharapkan. Perumusan strategi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi setelah memahami faktor interen yang merupakan keunggulan dan kekurangan yang dihadapi organisasi, dan mengetahui faktor eksteren yang merupakan potensi dan ancaman yang terdapat pada organisasi (A.A. Istri Agung Mianggi Vanyantari & Wibowo, 2022).

Toleransi Beragama

Toleransi (tolerance) merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *tolerantia*, yang memiliki arti kelembutan, kelonggaran hati, keringanan dan kesabaran (Anggita & Suryadilaga, 2021). Toleransi menurut istilah yaitu sikap terbuka, lapang dada, kelembutan, dan sikap suka rela. Dalam pengertian lain toleransi di jelaskan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai di tengah keragaman budaya, etnis, dan agama (Abror Mhd.,

2020). Bisa disimpulkan bahwa toleransi merupakan sebuah sifat menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan hak asasi manusia (Yuwafik & Muhid, 2020).

Dalam toleransi beragama tidak pula membenarkan keyakinan orang lain yang berbeda keyakinan, sehingga berpotensi timbulnya (*conflict religion*) permasalahan agama. Rasa saling menghargai perbedaan sebagai wujud kebebasan seseorang dalam memilih pilihan alur hidupnya merupakan inti dalam toleransi beragama. Toleransi beragama tidak ada hubungannya dengan relativitas kebenaran, melepaskan iman, dan menghindari sebuah kepastian. Nilai toleransi terikat erat dengan kerendahan hati, keramahan, dan kesopanan dalam menghormati budaya, etnis, dan agama lain (Wahyu, 2020). Orang yang memiliki jiwa toleran akan selalu melakukan *self-criticism* (kritik diri) atas keterbatasan pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Terdapat tahap-tahap pengembangan perilaku toleransi keagamaan yang dipaparkan oleh Dadang Kahmad dalam Yuwafik dan Muhid, diantaranya: memprioritaskan hal-hal yang serupa dalam konteks keagamaan, dan menjauhkan perdebat terkait aspek-aspek perbedaan dalam beragama; massifikasi aktivitas masyarakat dengan pelibatan komunitas keagamaan yang berbeda; mendesain visi pendidikan keagamaan (*religious education*) yang berkonsentrasi dalam aspek *fiqhi* ke arah pendidikan keagamaan yang berfokus dalam mengembangkan unsur universalitas religiusitas; mengarusutamakan edukasi serta pembimbingan personil individu yang mengkonstruksi individu yang berbudi pekerti sopan-santun; menghindari perilaku egoisme dalam bernegara dan beragama sehingga tidak merasa superior di banding yang lainnya (Yuwafik & Muhid, 2020).

Manifestasi hasil dari mengembangkan perilaku toleransi tersebut akan berproses sesuai tujuan jika di arahkan dan direalisasikan melalui institusi pendidikan. Pada komunitas sosial plural yang diidentikkan dengan komunitas sosial

multikultur yang memiliki beragam kepercayaan, kultur, dan etnisitas memiliki kecenderungan sangat besar tereskalasi menjadi sebuah konflik (Noor, 2020). Namun motto *agree in disagree* menjadi modal sosial yang kuat dalam (*religious tolerance*) toleransi beragama.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif. Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitis kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta serta hubungan dari fenomena yang diselidiki pada suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Sedangkan metode analitis berfungsi mengadakan pengujian hipotesis dan interpretasi terhadap hasil analisis. Instrument yang digunakan yaitu pedoman

wawancara, observasi, dokumentasi, diagram SWOT dan QSPM. Proses penyusunan strategi pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja dilakukan melalui 3 tahap analisis yaitu tahap masukan atau *input*, tahap sinkronisasi, dan tahap keputusan. Pada tahap masukan atau input dilakukan analisis deskriptif faktor internal dan eksternal SMK Negeri 1 Tana Toraja sebagai input. Tahap sinkronisasi menfokuskan pada menghasilkan strategi yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal sehingga pada tahap ini dilakukan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Toleransi Beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal

No.	Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
1.	Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam penguatan toleransi beragama dengan regulasi dan memfasilitasi program pengamalan ajaran agama	√	
2.	Kesadaran toleransi dari semua pihak sekolah	√	
3.	Menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti ruangan ibadah, musala, tempat wudhu, alat salat dan kitab-kitab suci.	√	
4.	Kurangnya ilmu pengetahuan agama		√
5.	Ketidakmampuan menyaring secara bijak isu-isu intoleransi di media sosial.		√

Faktor yang menjadi kekuatan terbesar dalam pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja adalah komitmen yang dimiliki oleh Kepala UPT sebagai Leadership dalam unit satuan pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai regulasi dan aturan dalam proses belajar yang memudahkan siswa untuk menjalankan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Program penguatan karakter yang menyasar lewat pendidikan agama Islam melahirkan berbagai aktivitas yang diharapkan mampu meningkatkan nilai

keagamaan bagi siswa. Kegiatan tersebut seperti literasi kitab suci, perayaan agama, serta ijin untuk melaksanakan salat Jumat. Segala regulasi tersebut didukung pula oleh kesadaran toleransi dari semua pihak sekolah yang saling memberi ruang untuk menjalankan agama dan kepercayaannya masing-masing. Kesadaran ini hadir di lingkungan manapun termasuk lingkungan sekolah sebab Tana Toraja merupakan daerah yang multikultural dan plural namun kehidupan sehari-hari tetap aman dan damai berbingkai toleransi.

Berbanding lurus dengan regulasi yang ada, sarana dan prasarana juga tak luput untuk disiapkan oleh stakeholder di satuan pendidikan. SMK Negeri 1 Tana Toraja menyiapkan ruangan ibadah bagi seluruh siswa dengan agamanya masing masing. Demikian pula dengan siswa yang beragama Islam. Penyiapan sarana berupa musala untuk salat Duha, salat Duhur bahkan salat lima waktu jika ada kegiatan ekstrakurikuler yang mengharuskan siswa dan guru untuk bermalam dapat terlaksana dengan baik. Didukung dengan penyediaan tempat wudhu yang memadai, alat salat baik untuk pria dan wanita, kitab suci Al Qur'an yang digunakan untuk tadarus bersama dan literasi kitab suci.

Komitmen yang kuat disertai sarana prasarana dan kesadaran dari warga sekolah telah mampu menjadikan SMK Negeri 1 Tana Toraja mengimplementasikan toleransi dalam segala lingkup proses belajar mengajar. Namun, semua itu tidak mampu dilaksanakan secara maksimal dengan tidak meratanya khasanah keilmuan keagamaan dari semua warga sekolah. Tingkat pendidikan agama dan pengetahuan agama dari tiap orang memiliki level yang berbeda

beda antara satu dengan yang lain. Ketidakmerataan itu mengakibatkan masih adanya oknum oknum yang tidak paham memaknai toleransi sehingga lebih eksklusif dalam memahami agamanya atau sebaliknya yang melebihi batas batas toleransi dengan ketidak mampuannya membedakan kegiatan muamalah dan ibadah.

Maraknya isu isu intoleransi yang tidak bisa dihindari terjadi diluar Kabupaten Tana Toraja, tak mampu ditepis sehingga sedikit banyak mempengaruhi proses beragama yang terjalin dengan harmonis di lingkup pendidikan. Ketidakmampuan dalam menyaring berita yang aksesnya begitu mudah mengakibatkan provokasi psikologis bagi setiap pemeluk agama. Media sosial dengan berbagai platform yang ada tidak memiliki filter untuk menyaring informasi apapun yang disajikan kepada penikmatnya. Hal ini menjadi salah satu faktor kelemahan dalam pengembangan toleransi di SMK Negeri 1 Tana Toraja. Walau harus diakui, bahwa ini tidak berlaku secara umum, karena telah banyak pihak yang melekat terhadap berita hoaks.

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal

No.	Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
1.	Dukungan dari komite sekolah sebagai perwakilan siswa atas setiap kegiatan keagamaan dan respon positif dari kalangan pemerintah setempat dan masyarakat terhadap berbagai kegiatan dan perayaan keagamaan.	√	
2.	Dukungan dari orang tua siswa terhadap berbagai kegiatan keagamaan.	√	
3.	Kesadaran yang tinggi tentang toleransi dari semua wargasekolah.	√	
4.	Pandangan ekstrim penganut agama		√
5.	Berbagai kejadian intoleransi di luar Toraja		√

Faktor eksternal yang menjadi peluang untuk pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja adalah dukungan dari pihak komite sekolah sebagai perwakilan dari orang tua siswa. Berbagai kegiatan keagamaan utamanya perayaan hari hari besar keagamaan mendapat dukungan penuh dengan bantuan dana untuk

pelaksanaannya. Orang tua siswa juga memberi kesempatan bagi siswa untuk hadir dan mengikuti berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan karakter siswa yang terkadang berlangsung diluar jam pelajaran reguler.

Selain itu, adanya respon positif dari kalangan pemerintah setempat dengan

berbagai aktivitas keagamaan sangat dirasakan di SMKN 1 Tana Toraja. Kehadiran pemerintah setempat seperti Lurah, Camat, bahkan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja beserta jajarannya tak luput kebersamaian setiap perayaan keagamaan. Sesekali menjadi pengisi acara sebagai pembawa materi pada kegiatan peningkatan karakter siswa, pembawa tauziah dalam perayaan hari hari besar serta menjalin kerjasama untuk mengutus siswa dalam berbagai event lomba yang bertema toleransi dan moderasi.

Kesadaran tentang makna toleransi dan implementasinya juga dirasakan dari semua warga sekolah. Pihak orang tua siswa, warga masyarakat sekitar lingkungan sekolah, para jamaah Gereja maupun Masjid selalu hadir dan mensupport segala aktivitas keagamaan tanpa melihat latar belakang agama dan kepercayaan. Hal tersebut sudah lazim dalam segala aktivitas hidup bermasyarakat sehingga mampu terintegrasi dalam kehidupan dunia pendidikan terutama di SMKN 1 Tana Toraja.

Terlepas dari peluang untuk pengembangan toleransi yang ada, terdapat ancaman yang memang tidak banyak berpengaruh namun jika tidak diantisipasi akan menjadi kendala untuk pengembangan toleransi. Ancaman itu muncul dari pemahaman beragama yang ekstrim dari

beberapa oknum yang tidak mampu membedakan persoalan muamalah dan ibadah. Juga, tidak menempatkan agama secara inklusiv dan eksklusiv secara proporsional. Pemahaman agama yang ekstrim mengakibatkan oknum tersebut menutup diri untuk terlibat dalam berbagai aktivitas bersama karena menganggap akan merusak akidah dan kepercayaannya.

Ancaman yang lain untuk pengembangan toleransi di SMK Negeri 1 Tana Toraja adalah peristiwa-peristiwa intoleransi yang terjadi dilaur kabupaten Tana Toraja. Di Indonesia, presentasi daerah yang mayoritas Kristen, Katolik, Hindu dan Budha terbilang sangat kecil sehingga di daerah tersebut yang rentan menerima perlakuan diskriminasi dan intoleransi adalah mereka. Kejadian tersebut bagaimanapun mampu menyulut perasaan senasib sepenanggungan dalam bingkai agama dimanapun pemeluk agama berada. Kejadian tersebut adalah ancaman dalam pengembangan toleransi beragama yang walaupun kemungkinan ini sangat kecil dengan melihat fakta kerukunan yang ada namun tetap harus dilakukan tindakan preventif.

Matriks SWOT Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Toleransi Beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja

Tabel 1. Faktor Internal

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
a. Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam penguatan toleransi beragama dengan regulasi dan memfasilitasi program pengamalan ajaran agama. b. Kesadaran toleransi dari semua pihak sekolah c. Menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti ruangan ibadah, musala, tempat wudhu, alat salat dan kitab kitab suci.	a. Kurangnya ilmu pengetahuan agama. b. Ketidak mampuan menyaring secara bijak isu-isu intoleransi di media sosial.

Faktor yang menjadi kekuatan untuk mengembangkan toleransi di SMK Negeri 1 Tana Toraja ada 3 unsur yaitu Kepala

Sekolah, pihak sekolah, dan sarana prasarana yang ada. Kekuatan tersebut menjadi kolaborasi yang mampu meredam

kelemahan-kelemahan yang muncul dari kurangnya pengetahuan agama serta ketidak

mampuan menyaring secara bijak isi-isi intoleransi di media sosial.

Tabel 2. Faktor Internal

Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
a. Dukungan dari komite sebagai perwalian siswa atas setiap kegiatan keagamaan dan respon positif dari kalangan pemerintah setempat dan masyarakat terhadap berbagai kegiatan dan perayaan keagamaan. b. Kesadaran yang tinggi tentang toleransi dari semua warga sekolah. c. Dukungan dari komite sekolah terhadap berbagai kegiatan keagamaan.	a. Pandangan ekstrim penganut agama b. Berbagai kejadian intoleransi di luar Toraja.

Dengan adanya kekuatan dari faktor intern, maka peluang dari faktor eksteren menjadi suplemen dalam pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja. Peluang yang hadir dari dukungan komite sebagai perwalian siswa dan pihak pemerintah setempat mengakibatkan implementasi toleransi akan mudah untuk semakin berkembang. Apalagi dengan kesadaran dari warga sekitar dan dukungan dari komite sekolah terhadap berbagai kegiatan keagamaan. Walaupun tak luput

dari ancaman pandangan ekstrim para pemeluk agama serta kejadian intoleransi di luar Toraja. Hal tersebut tidak dapat dihindari namun pada akhirnya akan diminimalisir dengan berbagai kegiatan bersama yang akan menghadirkan kesadaran dalam mengembangkan toleransi bersama.

Merumuskan Strategi Alternatif dengan Menggunakan Matriks Analisis SWOT dengan Mempertimbangkan Faktor Internal (SW) dan Faktor Eksternal (OT)

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>Strengths/Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam penguatan toleransi beragama dengan regulasi dan memfasilitasi program pengamalan ajaran agama. 2. Kesadaran toleransi dari semua pihak sekolah . 3. Meyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti ruangan ibadah, musala, tempat wudhu, alat salat dan kitab kitab suci. 	<p>Weaknesses/Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya ilmu pengetahuan agama. 2. Ketidak mampuan menyaring secara bijak isu- isu intoleransi di media sosial.
<p>Opportunities/Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari komite sebagai perwalian siswa atas setiap kegiatan keagamaan dan respon positif dari kalangan pemerintah setempat dan masyarakat terhadap berbagai kegiatan dan perayaan keagamaan. 	<p>S-O</p> <p>Pengembangan struktur organisasi yang mampu mewakili semua kalangan termasuk latar belakang agama. Dimana semua guru memiliki hak yang sama untuk diberikan tugas tambahan sesuai dengan kompetensinya.</p>	<p>W-O</p> <p>Memaksimalkan program penguatan keagamaan yang sarat dengan moderasi dan toleransi beragama.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 2. Kesadaran yang tinggi tentang toleransi dari semua warga sekolah. 3. Dukungan dari komite sekolah terhadap berbagai kegiatan keagamaan. 		
<p>Threats/Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan ekstrim penganut agama 2. Berbagai kejadian intoleransi diluar Toraja. 	<p>S-T</p> <p>Mengkomunikasikan berbagai kegiatan satu dengan yang lain dari masing masing penanggung jawab keagamaan untuk dapat saling memberi ruang dan bahkan berkolaborasi.</p>	<p>W-T</p> <p>Saling bahu membahu menyukseskan berbagai perayaan keagamaan sebagai panitia yang multiagama.</p> <p>Terlepas dari ibadah yang merupakan kegiatan masing masing pemeluk agama maka berbagai hal diluar tata ibadahnya merupakan tanggung jawab bersama sebagai wujud toleransi.</p>

Hasil analisis tersebut, memberikan gambaran tentang hal-hal yang menjadi faktor serta strategi pengembangan toleransi beragama di SMK Negeri 1 Tana Toraja sehingga kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa dapat menjaga kerukunan dan keharmonisan meskipun mereka berasal dari masyarakat multikultural berbeda agama dan budaya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pendapat Triana Rosalina bahwa pengembangan sikap toleransi akan berjalan lancar apabila di kembangkan dan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan. Dalam masyarakat majemuk yang identik dengan masyarakat multikultural yang bermacam-macam keyakinan, budaya, dan etnis cenderung berpeluang besar untuk mengalami sebuah konflik, ketika ada kemungkinan konflik yang signifikan antara pandangan, budaya, dan ras yang berbeda, maka bentuk pengembangan sikap toleransi tersebut akan berjalan lancar apabila di kembangkan dan implementasikan melalui lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa : 1). faktor internal yang menunjang pengembangan toleransi beragama adalah komitmen yang tinggi dari kepala sekolah dalam penguatan .toleransi beragama di lingkup SMK Negeri 1 Tana Toraja yang didalamnya termasuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh setiap penganut agama. Selain itu adanya kesadaran yang tinggi dari semua pihak terhadap pentingnya toleransi. Adapun faktor eksternal adalah dukungan komite sebagai perwalian siswa atas setiap kegiatan keagamaan dan respon positif dari kalangan pemerintah setempat dan masyarakat terhadap berbagai kegiatan dan perayaan keagamaan tanpa membedakankannya. 2). Prioritas strategi utama adalah memaksimalkan program penguatan keagamaan yang sarat dengan moderasi dan toleransi beragama serta saling memberi

ruang antara satu dengan yang lain tanpa melihat latar belakang agama dan kepercayaan, jika ini kemudian dapat terimplementasi dengan baik maka keragaman agama, adat dan budaya tidak akan menjadi kendala dalam berkolaborasi dan tumbuh kembang bersama sebagai masyarakat terlebih di lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan sumbangsih dan kontribusi selama penelitian hingga tulisan ini dibuat. Terima kasih kepada Kepala UPT SMK Negeri 1 Tana Toraja, Bapak Sofyan Linggi, S.Pd. dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan atas dukungan dan penerimaan selama proses penelitian yang berlangsung di SMK Negeri 1 Tana Toraja. Terima kasih kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja, Bapak Usman Senong, S.Ag.,MH yang selalu memberi peluang untuk maju dan berkembang. Juga kepada ketua DPW AGPAII Sulsel Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, yang telah memfasilitasi kami dengan Balai Litbang Agama Makassar. Limpah syukur atas kesempatan, akses untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada pimpinan redaksi jurnal Educandum Balitbang beserta tim redaksi yang telah membimbing, mengarahkan hingga tulisan ini diterbitkan setelah melalui berbagai proses.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Istri Agung Mianggi Vanyantari, & Wibowo, P. (2022). Analisis SWOT Sebagai Strategi Peningkatan Program Pembinaan Terhadap Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Abror Mhd. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 137–148.

- <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>
- Anggita, I. S., & Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 110–118. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12538>
- Anwar, S. (2022). Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 1–20. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/112>
- Holifah, N., & Saifulah, S. (2020). Pro Kontra Pluralisme Umat Beragama: Perspektif Guru PAI Tingkat SMA Sederajat. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(1), 36–47.
- Jamaluddin, J. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama). *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>
- Khoirul Umam, M. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16–29.
- Mardiyah, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smas Paramarta I Seputih Banyak. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 421–436. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/11362>
- Muri'ah, S. (2018). Strategi Pengembangan Pendidikan Wilayah Perbatasan (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Tapal Batas Sebatik dan Nunukan). *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 10(2), 135–148. <https://doi.org/10.21093/fj.v10i2.1340>
- Noor, T. R. (2020). Alternatif Pemecahan Masalah pada Masyarakat Multikultural. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 204–232.
- Novianti, N., & Winazasari, W. (2022). Analisa Manajemen Keuangan Dan Strategi Pengembangan Café ABC. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–16. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/index>
- Purnomo, S. A. (2019). Pengembangan Organisasi dan Organisasi yang Sehat : Kreatifitas, Strategi serta Tantangan Sekolah. *Alasma :Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 1(2), 22.
- Rachman, N. M. (2019). Analisis Strategi Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Perdagangan Menuju Corporate University. *Cendekia Niaga*, 3(2), 8–28.
- Rahmawati, A. Y. (2021). Komunikasi Dialogis Berbasis Budaya Lokal Sekaten (Studi terhadap Abdi Dalem Keraton Yogyakarta). *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(1), 27–42. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i1.9703>
- Wahyu, I. (2020). Implementasi Pendidikan Nilai dan Konsep Masyarakat Madani Dalam Pembelajaran IPS. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/1824>
- Yuwafik, M. H., & Muhid, A. (2020). Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 195–211. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.431>
- Zain, A. (2020). Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 97–111. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4987>